

**PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN DI KELAS I MIN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
WILDAN ALWI
NIM: 2003096102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Alwi
NIM : 2003096102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI KELAS I MIN KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 April 2024

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAL TEMPEL', and 'GEE4ZALX102697476'.

1000
METERAL
TEMPEL
GEE4ZALX102697476

Wildan Alwi

NIM:200309102

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 1 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas I MIN Kota Semarang**

Penulis : Wildan Alwi

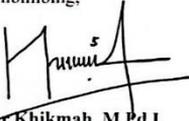
NIM : 2003096102

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 199203202023212042

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas I MIN Kota Semarang

Penulis : Wildan Alwi

NIM : 2003096102

Jurusan : FITK

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

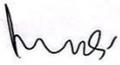
Semarang , 03 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

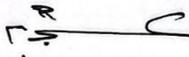
Sekretaris Sidang/Penguji,


Kristi Liani Purwanti, S. Si., M. Pd
NIP: 198107182009122002


Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP: 197101222005012001

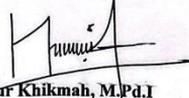
Penguji Utama I

Penguji Utama II


Dr. Ubaidillah, M. Ag.
NIP: 197308262002121001


Handan Husein Batubara, M. Pd.I
NIP: 198908222019031014

Pembimbing


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP: 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas I MIN Kota Semarang**
Penulis : Wildan Alwi
NIM : 2003096102

Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pelaksanaan P5 PPRA di kelas I MIN Kota Semarang dan Peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas I MIN Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peran guru dalam penerapan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Tahap pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang, yaitu: Memahami P5 PPRA, Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan, Mendesain P5 PPRA, Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5 PPRA, Monitoring dan evaluasi Implementasi P5 PPRA. Selanjutnya Peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA, yaitu: Guru sebagai perencana projek, guru Sebagai fasilitator, guru sebagai moderator dan guru sebagai evaluator

Kata kunci : *Peran Guru, Profil Pelajar Pancasila, PPRA, Projek.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas I Min Kota Semarang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan, Hj. Zulaikah, M. Ag.
3. Dosen Wali, Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Seluruh dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang, Bapak Nadzib, M.Pd, yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan.

7. Guru kelas dan Tim Fasilitator di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang.
8. Pengurus HMJ PGMI periode 2022/2023, Pengurus DEMA FITK periode 2023/2024, Pengurus PMII Rayon Gusdur Periode 2023/2024, Sahabat Amerta dan teman-teman mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2020, khususnya kelas PGMI-C yang telah memberikan informasi serta dukungan.
9. Orang tua, saudara dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan nasihat, dukungan materil dan non materil serta kasih sayang.
10. Mahasiswi PGSD UNNES dengan NIM. 1401420301 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : PERAN GURU, PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Peran Guru.....	9
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	14
B. Kajian Pustaka Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data	42

1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas 1 MIN Kota Semarang.....	42
2. Peran Guru dalam Implementasi P5 PPRA.....	50
B. Analisis Data.....	54
1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas I	54
2. Peran Guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB : V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir, 21.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Pelaksanaan
Lampiran 2	Profil Madrasah
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Proses Wawancara
Lampiran 6	Surat Keterangan Izin Riset
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
Lampiran 8	Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

- MIN : Madrasah Ibtidaiyah Negeri
- P5 PPRA : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- Kemendikbud : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemenag : Kementerian Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia terus mengalami perubahan dan suatu keniscayaan apabila satu kurikulum dapat terus merespon perubahan tersebut, bahkan dapat membaca jauh ke depan tentang arah perubahan zaman, sehingga peserta didik mendapat pendidikan sesuai arah perubahan tersebut. Pengembangan kurikulum nasional harus terus bergerak untuk merespon dan membaca lebih awal atas perubahan itu secara terus menerus. Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan zaman, iptek, masyarakat dan kemampuan lulusan. Oleh karena itu reformasi kurikulum tidak dapat dihindari. Nyatanya, pesatnya perkembangan teknologi tidak lagi menempatkan sektor pendidikan pada “zona nyaman” kurikulum saat ini.¹ Terutama akibat dampak merebaknya pandemi Covid-19 yang mengharuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) mengeluarkan regulasi terkait dengan perubahan zaman dan tantangan yang di hadapi pasca pandemi yang perlu di implementasikan pada satuan Pendidikan. Kemudian, terbitlah Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum opsional dan mulai di berlakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 022 Tahun 2023 tentang satuan pelaksana implementasi kurikulum merdeka menyatakan bahwa

¹ Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

kurikulum merdeka diterapkan pada beberapa sekolah/madrasah yang di rasa mampu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka atau biasa disebut dengan sekolah dan madrasah penggerak. Kurikulum merdeka diimplementasikan sejak tahun ajaran baru 2022/2023 yang diresmikan oleh Kemendikbud serta Kemenag. Sejak di implementasikannya kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 pada saat itu Kemdikbud serta Kemenag hanya menerapkan pada beberapa sekolah/madrasah yang di rasa mampu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka atau biasa disebut dengan sekolah dan madrasah penggerak. Diterapkannya program baru pada tahun 2023 yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin terdapat beberapa kesulitan. Antusisame Kemendikbud dalam pelaksanaan proyek ini karena hasil dari 20 tahun terakhir penelitian yang di lakukan oleh Kemendikbud, kemampuan pelajar Indonesia dalam kompetensi penalaran belum terbangun dengan optimal.

Berbeda dengan sekolah di bawah naungan kemendikbud, Profil Pelajar Pancasila memiliki buku pedoman yang dibuat sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka, namun berbeda dengan madrasah yang di bawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan profil lain yaitu profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai jawaban dari ramainya pergolakan Aqidah di tanah air akibat ideologi khilafah. Salah satu sekolah atau madrasah tersebut adalah MIN Kota Semarang dan pada kelas I MIN kota semarang belum mempunyai modul untuk penerapan P5 PPRA namun masih bisa melaksanakan program P5 PPRA sehingga peneliti memilih untuk meneliti di madrasah tersebut.

Kegiatan proyek merupakan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah kontekstual di sekitar mereka.²

Proyek untuk menguatkan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin di kembangkan berdasarkan tema tema tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak terikat pada konten mata pembelajaran sehingga tidak di arahkan untuk memenuhi target capaian pembelajaran tertentu.³

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bertujuan untuk mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan

² Fahri, F. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3). Kurniawaty 2. *JURNALBASICEDU*, 6(3)

³ Fauzi, Achmad.(2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak: (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar).” *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial-Budaya* 18, no. 2 (October 31): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

kasih sayang. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin selalu mengajak untuk melaksanakan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam.

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Keberhasilan Pendidikan ada di tangan guru. Guru merupakan seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memiliki peran penting dalam untuk membentuk peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, di perlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Dengan adanya kurikulum baru membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranannya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

⁴ Arianti, Arianti. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Semarang yang menjadi salah satu dari 3 madrasah prototipe yang sudah menerapkan P5 PPRA di Kota Semarang. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Kota Semarang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 PPRA dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan mengambil tema Lingkungan Hidup Berkelanjutan. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi ketika penerapan P5 PPRA di MIN Kota Semarang yaitu tidak adanya modul untuk pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas Peran Guru dalam P5 PPRA meliputi keseluruhan kegiatan. Keseluruhan kegiatan tersebut memerlukan guru yang kompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mensukseskan program baru P5 PPRA khususnya untuk membantu guru guru dalam penerapan P5 PPRA di MIN Kota Semarang. Hasil penelitian yang akan diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai tambahan ilmu untuk peneliti serta bahan masukan bagi seluruh guru madrasah untuk kepentingan pembelajaran, karena belum semua madrasah di Indonesia sudah menerapkan P5 PPRA. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul **“Analisis Implementasi Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Kelas I MIN Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan, yaitu :

1. Bagaimana proses dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di kelas 1 MIN Kota Semarang ?
2. Bagaimana peran guru dalam penerapan proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di kelas I MIN Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di kelas 1 MIN Kota Semarang
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penerapan proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di kelas I MIN Kota Semarang ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari segi keilmiahan penelitian di harapkan mampu menyajikan dan menambah pengetahuan tentang Peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, terkhusus dalam lembaga formal, yakni MIN Kota Semarang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi guru dan sekolah untuk secara efektif menerapkan Peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, terkhusus dalam lembaga formal, yakni MIN Kota Semarang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi guru dan sekolah untuk secara efektif menerapkan.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Melalui penelitian ini, guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan Peran guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerja mereka dengan lebih tepat pada area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam penerapan pelaksanaan P5 PPRA di madrasah.

b. Manfaat bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat mereka manfaatkan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pleajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Terutama dalam memanfaatkan pembelajaran yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Manfaat bagi peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data empiris yang signifikan untuk mendukung temuan penelitian. Data ini menjadi pondasi yang kuat untuk memperkuat generalisasi temuan dan memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman mengenai peran guru dalam pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahatan Lil Alamin. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam terkait tantangan dan kesulitan yang dihadapi sekolah, serta strategi yang diadopsi sekolah dalam memahami dan melaksanakan P5 PPRA. Pemahaman ini menjadi landasan bagi peneliti untuk merancang penelitian yang lebih fokus dan relevan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 PPRA.

BAB II
PERAN GURU, PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL
ALAMIN

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.¹ Kata guru dalam Bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²

Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mengatakan bahwa pendidik adalah seseorang yang diberikan amanah untuk mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.³

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

¹ Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenanda Media Group

² Thoifu. 2007. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: Rasail Media Group

³ Ramayulis. 2016 Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 208

peserta didik pada Pendidikan usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Guru adalah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya untuk mengusahakan perkembangan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

b. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah pernagkat tindakan yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di Masyarakat.

Peran menurut Kozier adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain berdasarkan statusnya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik internal maupun eksternal dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang di harapkan seseorang dalam situasi tertentu.⁶

Kemudian menurut Riyadh peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh satu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau

⁴ Aina Mulyana, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”,

⁵ Dini, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia. "Kinerja Guru." (2018).

⁶ Kozier, Barbara, 2014. Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat, Jakarta:Penerbit Gunung Agung

lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawan dan lainnya.)⁷

Peran guru menurut Slameto adalah bukan hanya sebagai pengajar lagi tapi juga pengarah.⁸ Menurut Zein, peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan berperan untuk menjadi fasilitator mengajar yang meliputi, guru sebagai perencana, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, guru sebagai peramal dan guru sebagai pembawa jalan atau pembimbing ke arah pusat pembelajaran.⁹

Menurut Gage dan Berliner peran guru ada tiga yaitu sebagai pengajar di dalam proses kegiatan belajar mengajar: merencanakan, melaksanakan, mengelola pengajaran, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik.¹⁰ Di samping itu, menurut Rusman Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan

⁷ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, (Vol. 04 No. 048, tahun 2017), hlm. 2.

⁸ Slameto, B. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁹ Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24252/Ip.V5i2.3480>

¹⁰ Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

melebarkannya, karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*), guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengolah sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang di gunakan sudah cukup tepat atau belum.¹¹

Menurut Stephen D. Brookfield, seorang guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga memiliki peran yang kompleks dalam

¹¹ Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar, fasilitator pembelajaran, pengelola kelas, pembimbing motivator, dan evaluator kemajuan siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai peran-peran tersebut:

1) Sumber Belajar:

Guru sebagai sumber belajar tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Mereka menggunakan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan relevan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

2) Fasilitator

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Mereka mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mendukung kolaborasi antar siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3) Pengelola

Guru bertanggung jawab atas pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran. Mereka merencanakan dan mengorganisir aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan aman.

4) Pembimbing Motivator:

Sebagai pembimbing motivator, guru membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi

terbaik mereka. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan dukungan moral, dan menginspirasi siswa untuk meraih kesuksesan.

5) Evaluator

Guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk memantau pemahaman dan keterampilan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran.¹²

Melalui peran-peran ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk atau aksi. Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam

¹² Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. John Wiley & Sons.

mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar.¹³

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk melengkapi fokus dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah jawaban kepada tantangan zaman dimana pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21.¹⁴

Profil Pelajar Pancasila memiliki menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022. Diantaranya:

- 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak

¹³ Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2023): 57-65.

¹⁴ Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* 16.1 (2023): 84-97.

pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.¹⁵

2) Dimensi bekebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.¹⁶

3) Dimensi bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.¹⁷

¹⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang

¹⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang

¹⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang

4) Dimensi mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.¹⁸

5) Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan¹⁹

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.²⁰

¹⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022

¹⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022

²⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat. Ynag kemudian di terjemahkan dalam sepeuluh nilai, sebagai berikut:

- 1) Berkeadaban (ta'addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- 2) Keteladanan (qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- 4) Mengambil jalan tengah (tawassut), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (ifrāt) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (tafrīt).
- 5) Berimbang (tawāzun), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional
- 7) Kesetaraan (musāwah), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (syūra), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;

- 9) Toleransi (tasāmuh), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.²¹

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah sebuah usaha untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Gagasan Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu pilihan dalam merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang telah ada. Mengembangkan konsep beragama yang moderat sangatlah penting, khususnya di Indonesia yang terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang berbeda, dan etnis yang beragam. Untuk menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.²²

²¹ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022

²² Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." JURNAL PEDAGOGY 16.1 (2023): 84-97.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, sikap dan berperilaku sebagaimana nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga mempunyai pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai berikut: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.²³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.²⁴

²³ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

²⁴ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Gambaran dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan kokurikuler, juga dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Bertujuan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
- 2) Dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan
- 3) Satuan pendidikan dapat bersinergi dengan masyarakat, dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin²⁵

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Menurut Arifudin dalam (Sony Kuswandi), pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap

²⁵Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode peelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.²⁶ Pendekatan pembelajaran adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan.²⁷

Menurut Nurhayati, Pipih, Mario Emizoli dan Dzikru Fu'adiah dalam penelitiannya menyebutkan alur pelaksanaan P5 PPRA sebagai berikut :

1) Perencanaan manajemen pembelajaran dalam P5 PPRA

Pada tahap ini, perencanaan diawali dengan pembentukan tim pengembangan dan tim penjamin mutu Pendidikan yang terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah dan beberapa guru yang berkompeten. Tim tersebut akan mengadakan rapat bersama guru pendamping pelaksanaan P5 PPRA untuk merumuskan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang dilaksanakan dalam pelaksanaan P5 PPRA nantinya. Kemudian, untuk pemilihan tema juga dalam rapat tersebut. Penentuan tema yang di angkat disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

2) Implementasi P5 PPRA

²⁶Sony Kuswandi and Nursita Delia Putri, 'Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021), 97–109.

²⁷Aisyah Anggraeni, 'Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PKn SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14.2 (2019).

Pelaksanaan P5 PPRA dilaksanakan selama dua minggu setelah pembelajaran intrakurikuler dilakukan. Proses pelaksanaan tersebut melibatkan fasilitator yaitu guru kelas sebagai pengawas dan pelaksana. Kegiatan tersebut berpusat kepada siswa sehingga pemilihan kegiatan berdasarkan kreatifitas siswa dan guru hanya sebagai pendamping dalam pelaksanaannya.

3) Evaluasi Manajemen Pembelajaran P5 PPRA

Evaluasi dalam pelaksanaan P5 PPRA dilaksanakan untuk mengidentifikasi bagaimana siswa mampu menyalurkan minat dan bakat dalam pelaksanaan P5 PPRA serta untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam jalannya proses pembelajaran. Selain itu juga dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian dan perbaikan pada program P5 PPRA.²⁸

Dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Adapun beberapa Langkah-langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Tahap ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tujuan, visi, dan misi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan

²⁸ Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiyah. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6.5 (2022).

Lil Alamin. Ini juga melibatkan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kedua profil ini.

2) Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan.

Langkah ini mencakup persiapan infrastruktur, sumber daya manusia, kurikulum, dan sarana prasarana pendidikan yang diperlukan untuk mendukung implementasi proyek. Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang mendorong nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil Alamin.

3) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Ini adalah tahap perancangan rinci dari proyek, termasuk pembuatan rencana kerja, penentuan metode pembelajaran, pengembangan materi pelajaran, dan strategi evaluasi. Desain proyek harus mencakup langkah-langkah konkret untuk membangun pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan Lil Alamin di kalangan pelajar.

4) Mengolah Asesmen dan Melaporkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data, analisis hasil, dan penyiapan laporan mengenai kemajuan dan hasil proyek. Asesmen dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas proyek dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Monitoring dan evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Ini merupakan proses terus-menerus untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan proyek, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁹

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memiliki tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, sebagai berikut:

1) Hidup berkelanjutan

Tema ini bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak dan aktivitas manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap terhadap kelangsungan hidup. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.³⁰

²⁹ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

³⁰ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

Dengan tema ini di harapkan peserta didik memerankan diri sebagaikhalifah yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan manusia dan generasi penerus.

2) Kearifan lokal

Tema ini berfokus pada bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang untuk mempelajari konsep dan nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.³¹

Dalam penerapannya peserta didik diharapkan mampu membangun rasa ingin tahu melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Sehingga, peserta didik mampu untuk memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal

3) Bhineka tunggal ika

Tema ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami perbedaan suku, ras, agaa dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Sehingga, peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa.

Peserta didik yang telah memahami hal tersebut diharapkan untuk dapat mempromosikan kekayaan bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik kekerasan.³²

4) Bangunlah jiwa dan raganya

³¹ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

³² Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.³³

Dalam pelaksanaannya peserta didik diharapkan melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri, perundunga, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Sehingga, peserta didik juga mampu menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau hari perhitungan yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5) Demokrasi pancasila

Tema ini berangkat dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sila keempat yang mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan dengan menggunakan sistem demokrasi.³⁴

Dengan adanya tema ini diharapkan peserta didik mampu untuk memahami peran individu terhadap kelangsungan demokrasi yang terkandung dalam Pancasila . Sehingga, peserta didik mampu untuk

³³Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

³⁴ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

merefleksikan dan memahami tatangannya dalam konteks kehidupan berdemokrasi.

6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI merupakan tema yang melatih peserta didik untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktifitas diri dan berempati kepada masyarakat sekitar berdasarkan karyanya.³⁵

Pemahaman terhadap hal tersebut membuat peserta didik mampu untuk terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat di masyarakat.

7) Kewirausahaan

Tema kewirausahaan adalah upaya untuk menjadikan peserta didik yang mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui tema tersebut mampu menumbuhkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Sehingga, membuka wawasan peserta didik tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja yang profesional dan penuh integritas.³⁶

8) Kebekerjaan

³⁵Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

³⁶Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

Tema ini merupakan upaya untuk membentuk peserta didik yang mampu menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja.³⁷

Tema tersebut membentuk pemahaman peserta didik terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Latif dan Nadi Suprpto dalam jurnalnya “ Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 Pada Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menggunakan metode library research untuk menguraikan persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persiapan yang dilakukan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 secara umum adalah membentuk tim kerja kegiatan P5. Pembentukan tim ini terdiri dari koordinator, fasilitator dan guru pendamping. Disamping pembentukan tim persiapan yang dilakukan adalah memilih tema yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan P5. Dalam upaya untuk lebih memaksimalkan kegiatan P5 yang akan dilakukan, sekolah mengikuti pelatihan yang membahas kegiatan proyek atau meningkatkan kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan P5.

³⁷ Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat SKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2022

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti ini yaitu keduanya mengambil topik permasalahan penelitian dimensi peran guru dalam P5. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Abdul Latuf dan Nadi Suprpto dilakukan pada persiapan Guru Ketika hendak melaksanakan P5 PPRA, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran guru dalam penerapan P5 PPRA

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Reksa Adya Pribadi, dkk dalam jurnalnya “ Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik dalam memberikan teori pengetahuan dasar, berperan untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, berperan sebagai motivator untuk memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik, berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik, sebagai administrator yang memperhatikan perkembangan peserta didik, berperan sebagai evaluator yang melakukan penilaian dan mengevaluasi proses belajar peserta didik, serta guru juga berperan sebagai inspirator yang menginspirasi hal-hal positif pada peserta didiknya. Dengan demikian kegiatan P5 yang telah dirancang dan diimplementasikan, mampu meningkatkan nilai karakter pada peserta didik.

Terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini persamaanya adalah keduanya mengambil topik tentang peran guru dalam P5. Perbedaanya yaitu penelitian Reksa Adya dkk berfokus pada penanaman nilai karakter kepada peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran guru terhadap P5 PPRA

Ketiga, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Henida Widiastuti Dan Ariwibowo Dalam Jurnalnya “ Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kasihan”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan sudah optimal dibuktikan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan yang melibatkan semua peserta didik juga sudah menyangkut 6 elemen dari profil pelajar Pancasila.

Terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam P5. Perbedaannya adalah penelitian yang di lakukan henida widiastuti dan ariwibowo berfokus pada peran guru dalam P5 saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam P5 dan PPRA yang notabene di bawah naungan kemenag.

Keempat, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Giska Eny Fauziah dan Aulia Rohmawati dalam Jurnalnya “ Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin

pada siswa MI : sebuah Upaya membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa”. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka untuk memahami fenomena bar yang berkembang melalui kajian berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan. Terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini.

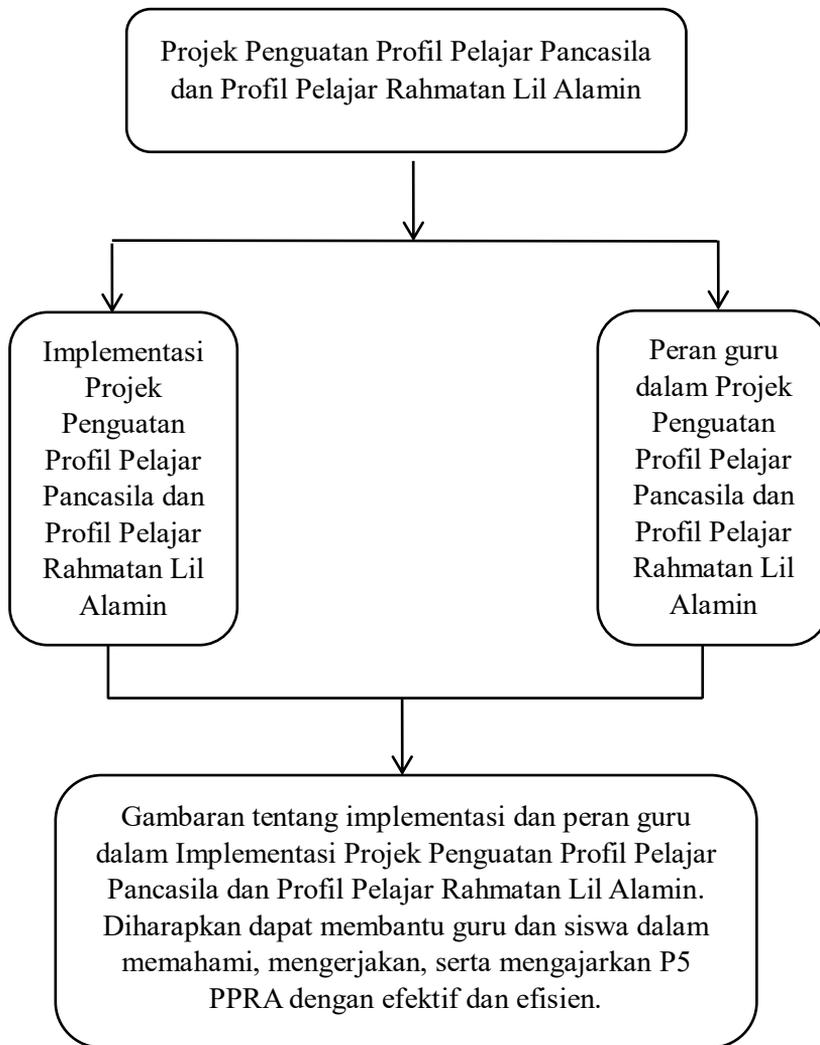
Persamaanya adalah keduanya membahas topik P5 PPRA. Perbedaannya yaitu penelitan tang di lakukan Eny Fauzi dan Aulia Rohmawati berfokus pada pelaksanaan proyek P5 PPRA sedangkan penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran guru dalam penerapan P5 PPRA.

Kelima, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Siti Nuaini dalam jurnalnya “ Implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum prototipe di sekolah / madrasah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa P5 PPRA memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalan proses pembelajaran, dan menghadirkan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia. Terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini.

Persamaanya adalah keduanya membahas topik P5 PPRA. Perbedaannya yaitu penelitan tang di lakukan Eny Fauzi dan Aulia Rohmawati berfokus pada pelaksanaan proyek P5 PPRA sedangkan penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran guru dalam penerapan P5 PPRA

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan permasalahan, kajian teori penelitian, dan tinjauan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, pada sub bab ini digambarkan model kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hendak mendeskripsikan peran guru terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dan mendalami peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA . Berikut skema kerangka berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya untuk memberikan gambaran yang rinci dan akurat mengenai implementasi pembelajaran bilangan bulat. Selain itu, pendekatan ini juga akan memahami dan menjelaskan konteks serta makna dari data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman mendalam terhadap topik yang sedang dipelajari tanpa adanya intervensi atau perubahan pada variabel yang diteliti.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati dari orang (subjek) itu sendiri.¹ Adapun penelitian ini mengkaji tentang Analisis Implementasi Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Kelas I MIN Kota Semarang.

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

fenomena lainnya.² Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Haris Herdiansyah, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN Kota Semarang. Madrasah tersebut berada di Jalan Moedal Nomer 03 , Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos: 50226.

Alasan pemilihan madrasah ini adalah karena madrasah tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti proses pembelajaran yang terlaksana di madrasah tersebut. Selain itu, madrasah ini juga menjadi salah satu madrasah prototipe yang menjadi pelaksanaan P5 PPRA.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2024 sampai tanggal 27 Maret 2024. Waktu tersebut meliputi, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat

² Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya

pengambilan data secara langsung pada subjek informasi yang dicari. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung.

1. Data primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara. Sumber ini dicatat melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan gambar, yakni data yang berkaitan tentang implementasi peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang.

Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru dan koordinator P5 PPRA yang mendampingi pelaksanaan P5 PPRA.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti peraturan perundang-undangan, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan bahasan yang akan diteliti penulis, yang akan diperoleh kemudian digunakan sebagai landasan dalam penulisan yang bersifat teoritis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai literatur (buku, foto-foto lapangan, instrumen wawancara) yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian dengan tujuan supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada implementasi peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA yang meliputi 2 point yaitu

implementasi dan peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke MIN Kota Semarang untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi, kegiatan pelaksanaan P5 PPRA serta peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke MIN Kota Semarang untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi, kegiatan pelaksanaan P5 PPRA serta peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang mengajar operasi bilangan bulat. Topik pertanyaan terbuka yang diajukan kepada guru adalah seputar peran dan implementasi dalam pelaksanaan P5 PPRA.

Jawaban informan penelitian direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian suara tersebut diubah menjadi catatan agar lebih mudah dianalisis pada tahapan berikutnya.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang didapatkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari salah satu narasumber wawancara dengan narasumber wawancara lainnya dengan waktu yang berbeda-beda. Triangulasi sumber data adalah suatu metode pengumpulan data yang mencakup berbagai sumber data dengan tujuan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan.³

Ada empat jenis validitas data, yaitu: (1) reliabilitas, (2) transferabilitas, (3) validitas, (4) kepastian (confirmability), yang

³Sulhan Hamid H Lubis and others, 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.6 (2022), 823–32 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>>.

merupakan hal terpenting untuk pembaruan validitas dan reliabilitas. Dengan menerapkan metode triangulasi sumber data, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan dipercaya.⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting sehingga peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk

⁴Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini, dilakukan pemilahan pada data yang telah didapatkan dari wawancara berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data dalam penelitian dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, data wawancara disajikan dalam transkrip wawancara. Data wawancara kemudian dipaparkan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila data ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan triangulasi display telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian.⁶

⁶Syaiful Anam and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas IV - VI yang peneliti lakukan terkait implementasi pembelajaran operasi bilangan bulat di Madrasah Ibtidaiyah Mirfa'ul Ulum Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di kelas 1 MIN Kota Semarang di laksanakan mengacu pada buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yaitu dilaksanakan dalam beberapa tahapan namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya untuk menyesuaikan keadaan di madrasah. Agar setiap pelaksanaan kegiatan P5 PPRA dapat terlaksana dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Berkaitan dengan tahapan di laksanakan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang diperoleh informasi dari Bapak Nadzib selaku kepala sekolah MIN Kota Semarang sebagai berikut :

“Untuk tahapannya kita sudah menyesuaikan dengan buku Panduan Pengembangan P5 PPRA dari mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Namun ada perbedaan yang kita sesuaikan dengan keadaan yang relevan dengan madrasah.”¹

¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Kota Semarang (Bapak N),
Jum'at 8 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bapak Kepala Sekolah dapat di ambil informasi bahwa Implementasi P5 PPRA di Kelas 1 MIN Kota Semarang melalui beberapa tahapan dan penyesuaian.

Sebelum melaksanakan kegiatan P5 PPRA, dilakukan persiapan dan perencanaan P5 PPRA terlebih dahulu. Berkaitan dengan hal tersebut diperoleh informasi dari koordinator P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang sebagai berikut :

“Dalam mempersiapkan P5 PPRA di kelas 1 ini karena tidak adanya guru penggerak ya mas. Jadi kita aktif untuk mengikuti seminar-seminar kurikulum Merdeka dan P5 PPRA untuk memperdalam pemahaman tentang P5 PPRA dan meningkatkan kinerja guru.”²

Terkait dengan informasi yang diberikan oleh coordinator P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang sebelum melaksanakan kegiatan P5 PPRA persiapan yang pertama adalah dengan meningkatkan kesiapan guru melalui seminar-seminar yang di ikuti oleh guru. Selain itu juga coordinator kelas 1 menambahkan informasi tersebut :

“Selain kita berupaya untuk memahami tentang kurikulum Merdeka dan P5 PPRA serta meningkatkan kinerja guru, kita menyiapkan ekosistem sekolah dengan membiasakan kegiatan proyek sebelum pelaksanaan P5 PPRA.”³

²Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

³Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan pernyataan yang di berikan oleh coordinator P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang dalam mempersiapkan P5 PPRA tidak hanya dengan kesiapan guru tetapi juga dengan menyiapkan ekosistem madrasah dengan pelaksanaan P5 PPRA yang akan dilaksanakan. Karena murid di kelas yang cenderung suka untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas 1 :

“Iya, Kita suka kegiatan di luar kelas.”⁴

Narasi yang serupa juga diutarakan oleh guru kelas 1 :

“Anak-anak cenderung lebih suka dengan pembelajaran di luar kelas dan berbasis praktek mas. Seperti halnya kita pernah membuat pamphlet tentang manfaat bunga telang yang ada di depan kelas sebelum kita melaksanakan P5 PPRA untuk menyiapkan budaya sekolah dan kita juga memiliki banyak fasilitas di sekolah yang mendukung pelaksanaan P5 PPRA, seperti halnya di depan kelas kita sudah mempunyai tumbuhan bunga telang.”⁵

Dengan pernyataan oleh Bu Eni tersebut dapat di ambil informasi bahwa dalam tahap persiapan pelaksanaan P5 PPRA di madrasah ada tahap menyiapkan ekosistem madrasah untuk pelaksanaan P5 PPRA dengan pembiasaan pembelajaran berbasis projek sebelum pelaksanaan P5 PPRA.

Selain kesiapan guru dan madrasah dalam menjalankan P5 PPRA, perencanaan P5 PPRA di madrasah harus dilakukan dengan

⁴Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 1 (F), Kamis 8 Maret 2024 pukul 10.15 WIB

⁵Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

matang. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Wali Kelas 1b, sebagai berikut :

“ Kalau untuk perencanaan P5 PPRA kelas 1 ini kita lakukan Bersama-sama mba. Dengan seluruh guru kelas 1 karena ada 4 rombel di kelas 1 ini, dengan kepala sekolah dan juga para staff ”⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan guru kelas satu di atas dapat kita ambil informasi bahwa dalam proses perencanaan P5 PPRA ini diawali dengan pembentukan tim proyek P5 PPRA di kelas 1 sebagai perencana, pelaksana dan evaluator kegiatan P5 PPRA. Pada proses perencanaan yang selanjutnya adalah penentuan tema, dan alokasi waktu kegiatan. Dalam penentuan ini tim proyek P5 PPRA mempertimbangkan dari karakteristik siswa, kesesuaian ekosistem madrasah, kebutuhan dan juga tujuan yang ingin di capai. Rancangan pelaksanaan P5 PPRA juga di susun secara sistematis agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu rancangan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang karena belum adanya modul P5 PPRA untuk yang kelas 1, serta pernyataan dari Koordinator P5 PPRA di kelas 1, sebagai berikut :

“Untuk alokasi waktu dan lain-lain itu semua dari diskusi dengan guru-guru yang lain. Dengan kita melihat tema yang sesuai dengan anak-anak dan efektif untuk dilaksanakan. Supaya anak-anak itu suka dan bisa bermanfaat untuk kehidupan mereka nantinya.”⁷

⁶Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

⁷Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7

Rancangan P5 PPRA di madrasah ini tidak hanya memuat tentang tema dan alokasi waktu saja. Merujuk pada dokumen Rancangan P5 PPRA yang peneliti dapat dari coordinator P5 PPRA dapat diketahui Rancangan P5 PPRA tersebut memuat : 1) Tema P5 PPRA semester 1 dan 2, 2) Alur kegiatan semester 1 dan 2, 3) Sasaran Nilai Peserta, 4) Mapel yang terintegrasi.

Pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 di awali dengan sosialisasi kepada siswa dan orang tua wali untuk sleuruh kegiatan P5 PPRA di kelas 1 seperti halnya yang peneliti temui dalam rancangan P5 PPRA dan pernyataan dari guru kelas 1 :

“ Dalam pelaksanaannya kita di awali dengan sosialisasi kepada siswa dan orang tua. Karena orang tua anti juga akan berperan penting dalam pelaksanaan P5 PPRA dan nanti para orang tua juga akan menjadi guest teacher. Hal tersebut juga mendapat sambutan yang baik dari orang tua siswa”⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di ambil informasi lain bahwa orang tua siswa juga ikut terlibat dalam pelaksanaan P5 PPRA dan menjadi guest teacher yang juga membantu siswa dalam kegiatan dan menambah pemahaman siswa. Hal ini juga di didukung oleh pernyataan dari orang tua siswa kelas 1, sebagai berikut:

“Kita para orang tua juga senang mas ikut di libatkan dalam kegiatan anak-anak. Kita juga sebelum anak-anak ada kegiatan itu di kabari bu ini lagi kegiatannya apa, terus siapa yang mau

Maret 2024 pukul 09.15 WIB

⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

jadi guest teacher besoknya mas. Karena kan tiap minggunya beda-beda itu ya mas yang di buat.”⁹

Dari pernyataan tersebut dapat di Tarik informasi bahwa orang tua ikut andil dalam P5 PPRA sebagai guest teacher di karenakan produk setiap minggunya produk yang di buat oleh siswa kelas 1 ini berbeda sehingga membutuhkan peran dari guest teacher. Hal ini didukung oleh pernyataan dari coordinator P5 PPRA di kelas 1 yang menyatakan bahwa:

“Di semester 1 kita mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan pengolahan sampah plastic dan di semester 2 kita mengambil tema kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan madrasah. dalam setiap minggunya produk di kelas 1 yang kita buat ini selau berbeda, seperti 2 minggu sebelum ini kita membuat nasi bunga telang dan minggu kemaren kita membuat jus alpukat.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 pada semester 1 mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan pengolahan sampah plastic dan pada semester 2 mengambil tema kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan yang ada di madrasah.

Pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 oleh siswa selalu didalam pendampingan oleh guru, seperti halnya yang peneliti temukan pada saat observasi serta informasi yang di berikan oleh siswa kelas 1 :

⁹Hasil wawancara dengan Orang Tua/Wali Siswa (Ibu S), Jum’at 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁰Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

“Bu Eni selalu mendampingi saat kegiatan P5 PPRA.”¹¹

Berdasarkan pernyataan dari siswa tersebut dapat di ambil informasi bahwa guru dalam pelaksanaanya selalu mendampingi siswa dalam jalannya kegiatan P5 PPRA.

Kegiatan P5 PPRA yang dilakukan sesuai dengan alur Rancangan P5 PPRA di kelas 1 di harapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui asesmen dan rapor proyek profil pelajar, terkait dengan hal ini wali kelas 1 memberikat informasi sebagai berikut

“Kalau untuk penilaian, kita punya rapor yag kami rancangan sendiri mas untuk P5 PPRA dan penilaiannya lebih kepada proyek di akhir yang akan kita adakan gelar karya yang menampilkan produk-produk siswa”¹²

Berkaitan dengan adanya asesmen dan rapor tersebut, merujuk kepada buku panduan pengembangan P5 PPRA, dapat di ambil informasi bahwa instrument asesmen dan rapor di tentukan oleh pihak madrasah sendiri atau lebih spesifiknya adalah tim proyek P5 PPRA.

Dalam prosesnya guru selalu mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang kemudian di kirimkan kepada pihak yang berwenang guna utuk memantau kegiatan. Hal ini berdasarkan pernyataan oleh wali kelas 1:

¹¹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 1 (F), Kamis 8 Maret 2024 pukul 10.15 WIB

¹²Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

“Kita selalu mendokumentasikan kegiatan siswa, untuk kirimkan ke grup tim proyek P5 PPRA kelas 1.”¹³

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah :

“Saya selalu melihat dan mengawasi jalannya P5 PPRA ketika kegiatan tersebut sedang berjalan.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan yang di berikan tersebut dapat di ambil informasi bahwa monitoring yang dilakukan adalah berupa dokumentasi yang di berikan oleh wali kelas dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah pada saat berjalannya P5 PPRA

Hasil dari asesmen, rapor dan monitoring tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi P5 PPRA selama 1 semester. Hal ini di ungkapkan oleh Koordinator P5 PPRA :

“Dalam evaluasinya kita adakan evaluasi Bersama kepala sekolah dan juga tim proyek P5 PPRA di kelas 1 setiap semesternya agar P5 PPRA ini terus lebih baik kedepannya ”¹⁵

Informasi yang di berikan oleh coordinator P5 PPRA tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang di lakukan dalam P5 PPRA sangat penting untuk di lakukan sebagai acuan untuk terus memperbaiki P5 PPRA dan mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.

¹³Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Kota Semarang (Bapak N), Jum'at 8 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁵Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

2. Peran Guru dalam Implementasi P5 PPRA

Peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 diungkapkan oleh koordinator P5 PPRA, Wali Kelas 1, Orang tua/wali sebagai berikut:

a) Guru sebagai perencana proyek

Perencanaan proyek P5 PPRA di kelas 1 tidak lepas dari peran guru yang lebih memahami tentang kebutuhan siswa, hal yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di kelas 1. Hal ini berdasarkan pernyataan dari coordinator P5 PPRA :

“Sebelum perencanaan P5 PPRA di kelas 1 guru kelas juga dilibatkan sebagai tim proyek P5 PPRA dari sekolah. Karena guru kan sebagai ujung tombak pembelajaran dan yang lebih memahami tentang siswa di kelasnya. Dari mulai penentuan dimensi P5 PPRA hingga alokasi waktunya, kami juga ikut andil disana karena kita juga tergabung dalam tim proyek P5 PPRA.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di ambil informasi bahwa, setelah guru memahami tentang P5 PPRA, guru juga ikut dalam menentukan alur pelaksanaan P5 PPRA, dimensi P5 PPRA, tema serta alokasi waktunya.

b) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator di dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang mencakup banyak hal sebagai berikut :

Pertama, Sebagai fasilitator, guru kelas 1 mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pelaksanaan P5 PPRA siswa sendiri.

¹⁶Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

Seperti halnya ketika siswa sedang melaksanakan proyek berupa membuat Jus Alpukat, guru selalu mendorong semua siswa agar berpartisipasi aktif dan tidak pasif dalam pembuatan jus alpukat karena sudah di bagi dalam beberapa kelompok untuk pembuatan jus tersebut dan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap aktif dalam kerja sama kelompok.

Kedua, Guru mendukung kolaborasi antara siswa dalam eksplorasi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Mereka memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa dan komite madrasah. Siswa juga berbagi peran dalam pelaksanaan kerja kelompok. Hal ini berdasarkan pernyataan dari wali kelas 1 :

“Siswa juga kita buat berkelompok dalam melaksanakan Proyek agar mereka bisa berkolaborasi dengan temannya, mereka berbagi peran dalam berbagi peran dalam kerja kelompok , ada yang mengupas buah, ada yang memotong buah juga dan lain-lain, berkolaborasi dengan komite sekolah agar kedepannya dalam bermasyarakat siswa bisa adaptif.”¹⁷

Ketiga, Guru kelas membantu siswa untuk merenungkan kegiatan yang mereka lakukan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan sosial siswa. Guru kelas memfasilitasi refleksi tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin yang

¹⁷Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

didapat saat melaksanakan kegiatan P5 PPRA dikelas dan nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Salah satu contohnya ketika siswa secara mandiri mengupas kulit alpukat saat mereka mengupasnya secara mandiri dan membantu teman mereka yang kesusahan dalam mengupas kulit alpukat saat proyek pembuatan jus alpukat. Hal tersebut kemudian di highlight oleh guru sebagai contoh penerapan nilai pelajar Pancasila bergotong royong dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu qudwah.

Keempat, Guru sebagai fasilitator juga berperan sebagai model perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Contohnya sebagai berikut: ketika guru tersenyum, menyapa, dan bersalaman dengan orang tua tanpa membedakan perilaku dengan orang tua siswa satu dengan siswa lainnya yang menjadi komite sekolah untuk membantu jalannya P5 PPRA serta guru juga selalu mengecek kesiapan siswa saat hendak melaksanakan kegiatan P5 PPRA. Berdasarkan hal yang suda diamati oleh peneliti. Para guru dalam pelaksanaan P5 PPRA menunjukkan sikap terbuka, toleransi, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama dalam interaksi dengan siswa dan interaksi dengan elemen-elemen yang terdapat di sekolah.

c) Guru sebagai moderator

Sebagai moderator dalam pelaksanaan P5 PPRA guru memiliki peran penting untuk sebagai pengelola kegiatan P5 PPRA untuk tercapainya tujuan pembelajaran. peran guru sebagai moderator dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 ini guru mempunyai tanggung jawab

untuk mengatur jalannya kegiatan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan dari guru kelas 1, sebagai berikut :

“ Ketika kegiatan ini dilaksanakan itu kan kegiatannya berfokus pada siswa. Apalagi di kelas 1 ini tentunya karakter siswa sangat bermacam-macam dan memerlukan bimbingan juga. Oleh karena itu, guru harus memastikan setiap siswa untuk ikut kedalam kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara memberikan tahap pelaksanaan kegiatan dan mengontrol jalannya kegiatan agar sesuai alur.”¹⁸

d) Hal-hal yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran bilangan bulat

Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan P5 PPRA di kelas 1, guru melakukan evaluasi secara berkala dalam setiap pelaksanaan P5 PPRA yang dilaksanakan diakhir dari satu hari kegiatan P5 PPRA dilaksanakan dan evaluasi di akhir semester yang tercantum dalam rapor hasil P5 PPRA siswa. Hal ini didasarkan pada pernyataan dari coordinator P5 PPRA sebagai berikut:

“ Untuk evaluasi sendiri kita lakukan secara berkala di setiap akhir dari satu kali kegiatan P5 PPRA dan evaluasi kita lakukan di akhir semester yang juga kita sampaikan hasilnya kepada orang tua siswa ”¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1b (Ibu E), Kamis Rabu 6 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

¹⁹Hasil wawancara dengan Koordinator P5 PPRA Kelas 1 (Ibu D), Kamis 7 Maret 2024 pukul 09.15 WIB

B. Analisis Data

Secara spesifik analisis terhadap Implementasi Peran Guru dalam Pelaksanaan P5 PPRA di Kelas I MIN Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas I

Tahap pelaksanaan P5 PPRA di madrasah sebelumnya sudah pernah di teliti oleh Fauziah dan kawan-kawan. Yang menyebutkan Langkah Langkah P5 PPRA meliputi membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi Tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu, Menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan proyek.²⁰ Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan P5 PPRA di kelas 1 MIN kota semarang mulai dari persiapan hingga evaluasi yang mengacu pada Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang didalamnya menyebutkan dan menjelaskan alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (memahami P5 PPRA, Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan, Mendesain P5 PPRA, Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5 PPRA serta monitoring dan evaluasi Implementasi P5 PPRA) dan boleh disesuaikan dan dengan kondisi madrasah.²¹ Sehingga terdapat

²⁰Fauziah Nur Nahdiah, Ningsi, Husna, Hidayat. (2022). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada KMA No. 347 Tahun 2022. Jember : Jurnal Pendidikan Guru MI. Vol. 4.

²¹Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022

perbedaan dan kesamaan dalam tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas 1 MIN Kota Semarang dengan Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, sebagai berikut :

a) Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Untuk memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di perlukan sosok guru yang mempunyai kesiapan dan pemahaman terhadap kegiatan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyudi, Rio dan Sigit Santosa disampaikan bahwa Ketika kesiapan guru mengajar guru baik maka berpengaruh terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran.²² Pada tahap ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh kepala sekolah dan coordinator P5 PPRA di kelas 1, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan P5 PPRA terdapat persiapan bagi guru agar mampu memahami P5 PPRA pada jenjang kelas 1 dengan baik.

Persiapan guru ini di tunjang dengan mengikuti seminar-seminar tentang P5 PPRA untuk menambah pengetahuan dan pemahaman guru terhadap P5 PPRA yang akan dilaksanakan.

b) Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan

Dalam tahap ini penting dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan P5 PPRA, sebagaimana Wahyudi, Rio dan Sigit

²²Wahyudi, Rio, Sigit Santosa, and Sri Sumaryati. "Pengaruh kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.2 (2013).

dalam penelitiannya mengatakan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap efektifitas proses belajar mengajar.²³

Salah satu persiapan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan yang serupa dengan P5 PPRA sebelum pelaksanaan P5 PPRA, seperti membuat pamphlet manfaat bunga telang. Karena nanti dalam pelaksanaan P5 PPRA siswa di libatkan aktif selama proses P5 PPRA berlangsung, sehingga perlu diadakannya pembiasaan sebelum pelaksanaan P5 PPRA.

Kegiatan pembelajaran aktif yang berbasis proyek tersebut sangat relevan dengan siswa di madrasah. sebagaimana yang di sampaikan siswa kelas satu pada penelitian bahwa mereka menyukai kegiatan berbasis proyek.

c) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Mendesain suatu pembelajaran memerlukan adanya Kerjasama nyata stake holder yang berkaitan dengan proyek, dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih di masing-masing fungsi dalam Upaya mewujudkan tujuan bersama.²⁴ Pada tahap ini kepala sekolah menunjuk salah satu guru kelas di kelas 1 sebagai coordinator tim proyek P5 PPRA di kelas 1 dan tiga guru lainnya sebagai anggota. Penentuan tersebut juga berdasarkan persetujuan dengan para guru.

²³Wahyudi, Rio, Sigit Santosa, and Sri Sumaryati. "Pengaruh kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar terhadap efektifitas pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.2 (2013).

²⁴Damayanti, N. (2021). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Osf.io*. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q08NTJuhikJ:https://osf.io/a6vxe/download&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Selanjutnya tim proyek ini bertugas untuk melihat kondisi dan karakteristik siswa di kelas sehingga dapat di gunakan sebagai acuan untuk menentukan di mensi dan tema proyek.

Tim proyek memiliki wewenang penuh untuk menentukan dimensi, tema, capaian pembelajaran dan alokasi waktu, serta Menyusun Rancangan Pelaksanaan P5 PPRA. Karena belum adanya modul alternatif yang di gunakan adalah rancangan pelaksanaan P5 PPRA sebagai acuan nantinya pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kpta Semarang.

d) Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pengelolaan kegiatan P5 PPRA yang dilakukan di kelas 1 MIN Kota Semarang secara kreatif pihak madrasah melibatkan orang tua siswa. Hal tersebut menjadi temuan penelitian dikarenakan madrasah secara inovatif mampu memanfaatkan kemampuan dan kreatifitas orang tua untuk menjadi komite madrasah kemudian menjadi guest teacher dalam tema proyek gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Selain itu, pihak sekolah juga tanggap dalam menangkap peluang bahan produk di lingkungan madrasah untuk dijadikan sebagai bahan produk untuk tema kewirausahaan. Seperti memanfaatkan bunga telang untuk menjadi nasi bunga telang.

e) Mengolah Asesmen dan Melaporkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Untuk mencapai tujuan pembelajaran abad 21, salah satu aspek yang penting yaitu *assessment* atau penilaian.²⁵

Pada proses ini guru bertugas dan berwenang untuk mengolah asesmen yang dilakukan selama proses kegiatan untuk mengetahui Tingkat ketercapaian tujuan. Pada proses ini asesmen dilakukan berdasarkan gelar karya di lakukan oleh siswa di akhir semester. Asesmen tersebut kemudian di susun dalam bentuk rapor seperti halnya pembelajaran pada umumnya dan akan di serahkan kepada orang tua siswa pada saat akhir semester. Ketika akhir semester, orang tua siswa dapat melihat perkembangan siswa melalui dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan siswa dan jalannya kegiatan P5 PPRA.

Dokumentasi yang dilakukan oleh guru digunakan juga sebagai bukti pelaksanaan P5 PPRA. Di dalam dokumentasi tersebut guru mendokumentasikan aktifitas siswa yang menunjukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

f) Monitoring dan evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Monitoring yang dilakukan dilakukan dengan mengirimkan hasil dokumentasi kepada grup tim proyek P5 PPRA serta monitoring dilakukan oleh kepala sekolah setiap berjalanya kegiatan P5 PPRA

²⁵Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 4334-4339.

kepala sekolah selalu memantau kegiatan tersebut untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana, sebagaimana yang di sampaikan oleh amon bahwa tujuan pemantauan adalah untuk memastikan kegiatan atau proses berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi perubahan atau permasalahan yang muncul, dan memberikan umpan balik yang relevan untuk perbaikan atau pengambilan keputusan yang lebih baik.²⁶

Untuk perbaikan dan pengambilan Keputusan yang lebih baik, diadakan evaluasi yang dilakukakn setiap satu semester satu kali berdasarkan hasil asesmen yang yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya

Evaluasi ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.²⁷

Evaluasi harus dilakukan secara baik rinci, agar pencapaian maupun kendala yang ada dalam pelaksanaan P5 PPRA dapat diketahui secara rinci penyebabnya, dengan begitu akan muncul pertimbangan yang lebih matang untuk menentukan langkah yang akan dilakukan berikutnya.

²⁶Amon, I. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. Jimak, 1(1).

²⁷Mulyasa, e. (2015). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Remaja rosdakarya.

2. Peran Guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau Lembaga.²⁸ Peran guru dalam implementasi P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang adalah:

a) Guru sebagai perencana projek

Guru harus mampu mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar, dalam kaitannya mengembangkan tujuan-tujuan Pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.²⁹ Contohnya guru kelas setelah memahami tentang P5 PPRA terutama tujuan dari P5 PPRA mereka mulai untuk menentukan alur pelaksanaan, dimensi, tema dan alokasi waktu yang akan di gunakan kemudian dirancang secara sistematis dalam Rancangan Pelaksanaan P5 PPRA. Hal tersebut merupakan implementasi mengembangkan tujuan-tujuan Pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.

²⁸Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, (Vol. 04 No. 048, tahun 2017), hlm. 2

²⁹Safina, Wan Lulu. "Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." (2021).

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa guru sebagai fasilitator, maka guru akan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁰ Dengan peran guru sebagai fasilitator akan membawa dampak positif bagi peserta didik dengan hubungan yang bersifat kemitraan antara siswa dan guru. Hubungan kemitraan guru dengan peserta didik, guru akan bertindak sebagai pembimbing dan pendamping dalam segala aktifitas kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menjadikan suasana pembelajaran bagi peserta didik yang menyenangkan dan demokratis.³¹

Dalam pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan P5 PPRA, sebagai berikut:

Pertama, Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan dan membimbing siswa untuk menjalankan pembelajaran yang aktif.³² Contohnya guru selalu mendorong semua siswa agar berpartisipasi aktif dan tidak pasif dalam pembuatan jus alpukat karena sudah di bagi dalam beberapa kelompok untuk pembuatan jus tersebut. Hal ini membuat siswa mandiri dan memahami tentang konsep teladan

³⁰Wina Sanjaya, *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 56.

³¹Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5.2 (2021): 124-132.

³² Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." (2023).

sesuai dengan profil pelajar pancasila mandiri dan nilai rahmatan lil alamin yaitu qudwah.

Kedua, Upaya untuk mengukuhkan kebersamaan melalui sikap bergotong royong dan kolaborasi bertujuan untuk mengatasi fenomena-fenomena tersebut dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan inklusif, di mana peserta didik dapat belajar dari satu sama lain dan berkembang secara sosial serta akademis.³³ Guru mampu memfasilitasi kolaborasi tersebut dalam pelaksanaan P5 PPRA. Contohnya, guru membuat siswa berkelompok dan membagi peran siswa dalam kelompok tersebut. Hal ini membuat siswa lebih peduli dengan sekitarnya dan mampu bekerja sama tanpa memandang siapa rekannya. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila bergotong royong dan nilai rahmatan lil alamin toleransi

Ketiga, Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan refleksi untuk menjalankan pembelajaran yang aktif. Guru mampu memberikan dorongan refleksi bagi seluruh siswa.³⁴ Contohnya di akhir kegiatan guru menyoroti siswa yang membantu temannya sebagai contoh penerapan nilai pelajar Pancasila bergotong royong dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu qudwah.

Keempat, Sebagai fasilitator guru juga memfasilitasi siswa dengan menjadi model peran dalam sikap dan perilaku siswa yang di harapkan.³⁵ Guru mampu menunjukkan sikap terbuka, toleransi, saling

³³ Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.

³⁴Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." (2023).

³⁵Naro, Wahyuddin, and Yuspiani Yuspiani. "Kedudukan Guru Sebagai

menghormati, dan kepedulian terhadap sesama dalam interaksi dengan siswa dan interaksi dengan elemen-elemen yang terdapat di madrasah. Hal membuat siswa lebih paham dengan konsep toleransi sesuai dengan profil pelajar pancasila dan nilai rahmatan lil alamin tasamuh.

c) Guru sebagai moderator

Dalam menjalankan posisinya sebagai moderator guru haruslah mampu mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.³⁶ Guru mampu memberikan seluruh siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Contohnya guru memberikan tahap pelaksanaan kegiatan dan mengontrol jalannya kegiatan agar sesuai alur. Hal ini membuat siswa mandiri dan memahami tentang konsep teladan sesuai dengan profil pelajar pancasila mandiri.

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.³⁷ Guru mampu memberikan evaluasi dalam pelaksanaan P5 PPRA secara efektif

Pendidik." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 5.1 (2023): 7-12

³⁶Naro, Wahyuddin, and Yuspiani Yuspiani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 5.1 (2023): 7-12

³⁷ Irjus indrawan, W. N. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha.

dengan melakukan evaluasi disetiap akhir kegiatan dan digabungkan pada rapor pelaksanaan P5 PPRA siswa. Sehingga perkembangan siswa akan lebih terlihat dengan adanya evaluasi tersebut serta siswa mampu untuk menerima evaluasi yang di berikan dan memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan profil pelajar pancasila tathawwur wa ibtikar atau dinamis dan inovatif

Berdasarkan data diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, karena sebagaimana telah disebutkan bahwa kegiatan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang selalu melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya. Pada kegiatan ini seluruh indicator Peran guru sebagai perencana proyek, fasilitator, moderator dan evaluator dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian keberhasilan dan tujuan kegiatan. Mengingat bahwa keterlibatan guru dalam pelaksanaan P5 PPRA membuat pelaksanaan berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara optimal, namun diakui masih terdapat keterbatasan, meskipun hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian ini dilakukan melalui jenis penelitian kualitatif, data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi. Subjektivitas peneliti menjadi keterbatasan dalam

penelitian ini. Studi ini bergantung pada interpretasi makna yang diberikan oleh peneliti selama wawancara, sehingga dikhawatirkan hanyalah bias. Kemudian untuk mengurangi bias peneliti melakukan proses triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan metode

Kedua, keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan untuk mewawancarai setiap informan hanya dalam beberapa jam saja karena informan tersebut memiliki tugas lain. Di sisi lain, peneliti hanya melakukan sekali wawancara dengan setiap guru. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari informan masih sangat terbatas pada fokus penelitian ini. Penelitian lain disarankan menggunakan waktu wawancara yang lebih lama untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang konteks permasalahan yang ditanyakan.

Ketiga, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan peran guru dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Oleh karena itu, peneliti lain di masa yang akan datang disarankan untuk memperdalam berbagai ruang lingkup lain yang belum dialami oleh peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dan peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 dengan: 1) Memahami P5 PPRA, 2) Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan, 3) Mendesain P5 PPRA, 4) Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 5) Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5 PPRA, 6) Monitoring dan evaluasi Implementasi P5 PPRA.

2. Peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA sebagai berikut : 1) Guru sebagai perencana projek dengan menentukan alur pelaksanaan, dimensi, tema dan alokasi waktu, 2) Guru Sebagai fasilitator dengan mendorong pembelajaran aktif siswa, memfasilitasi kolaborasi, memfasilitasi kolaborasi dan menjadi model perilaku , 3) Guru sebagai moderator dengan memberikan ruang berpartisi aktif siswa, 4) Guru sebagai evaluator dengan menilai kegiatan siswa secara berkala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

Rahmatan Lil Alamin di Kelas 1 MIN Kota Semarang. Maka, dapat diajukan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Guru

Pertahankan posisi guru sebagai teladan yang baik dalam membentuk Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan lebih memaksimalkan peran guru dalam perencanaan terhadap pelaksanaan P5 PPRA

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang diberikan, berupa dampingan, arahan, bimbingan dan saran yang diberikan oleh guru.

Serta di harapkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

3. Bagi Pembaca

Menyadari pentingnya peran guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks pembelajaran tersebut.

C. Kata Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan wawasan kepada pembaca mengenai proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi para guru

untuk merancang pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan merasa bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar rahmatan Lil Alamin dapat membuka peluang untuk pencapaian pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Irfan Arsid, and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Angraeni, Aisyah, 'Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PKn SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14.2 (2019)
- Aziza, Waliyyan, Putri Setiawati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA', *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 1.1 (2023), 38–47
- Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. John Wiley & Sons.
- Djalal, Fauza, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2.1 (2017)
- Feri ardiansah, and Romadon Romadon, 'Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Di Sekolah Dasar Negeri 6 Kecamatan Simpang Rimba', *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2023), 307–11
<<https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1610>>
- Gerieska, Olgi, and Retno Pratiwi, 'Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 067249 Medan Marelan TP 2021/2022', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 187–203
- Guntoro, Guntoro, 'Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal

Cerita Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas VI SD Negeri Rejosari I', *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3.1 (2023), 125–30

Hamid H Lubis, Sulhan, Sri Milfayetti, M. Joharis Lubis, and Sukarman Purba, 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.6 (2022), 823–32 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>>

Hanifah, Nur Annisa Salma, Ari Nur Setia Ningsih, Muhammad Shofi Mubarak, and Wiwiwn Astuti, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bilangan Bulat Pada Siswa Sekolah Dasar', *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 39–47

Harahap, Rosliana, 'Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Perkalian Di SD Az-Zahra', *Jurnal Abdidas*, 1.6 (2020), 498–503

Isbah, Faliqul, Ahmad Taufiq, Ahmad Jamaludin, and Misbahul Munir, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Asghar: Jurnal of Children Studies*, 2.1 (2022), 26–37

Izatul Lailah, Shinta, and Ida Hamidah, 'Identifikasi Kesulitan Siswa SMPIQU Al-Bahjah Pusat Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat Dan Pecahan', *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, 1.1 (2023), 1–10

Jusmainur, Jusmainur, and Zuhendri Zuhendri, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V SD Negeri 021 Bangkinang', *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1.1 (2023), 16–24

Khaeroni, 'Ragam Permasalahan Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Di SD/MI', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 07 No.02 (2015), 187–206

Khaeroni, Khaeroni, 'Ragam Permasalahan Dalam Pembelajaran

- Operasi Hitung Bilangan Bulat Di SD/MI', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 7.2 (2015), 187–206
- Khotimah, S H, and Risan Risan, 'Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2019), 48–55
- Kuswandi, Sony, and Nursita Delia Putri, 'Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021), 97–109
- Laila, Hanifa Nur, and Via Yustitia, 'Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Kelas III UPT SDN 200 Gresik', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.2 (2023), 1138–54
- Lestari, Nana Citrawati, Yulianti Hidayah, and Fathul Zannah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA Di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 7095–7103
- Majid, Abdul, and Fitri Rezki Amaliah, 'Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI', *Penerbit Tahta Media*, 2023
- Meitriani, Ni Nyoman Wahyu, I Wayan Dwija, and I Putu Suardika Putra, 'Penerapan Game Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Karangasem Tahun Pelajaran 2021/2022', *Lampuhyang*, 14.1 (2023), 180–94
- Meni, Kuswanti, 'Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat Menggunakan Manik-Manik', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1*, 7.1 (2018), 37–43
- Mismarni, Mismarni, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V SDN

02 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022', *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 3.1 (2022), 74–84

Mucholladum, Muhammad Wildanum, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), 134–42

Mulyani, N Md Sri, I Md Suarjana, and Ndara Tanggu Renda, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2.3 (2018), 266–74

Nabila, Nasrin, 'Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2021), 69–79

Ninik, Ninik Wijiningsih, 'Efektivitas Penggunaan Media" Cetar Membahana" Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar', *Edukikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2022)

Nisa, Sahrin, Mai Sri Lena, Ghita Hasna Thayyiba, and Intan Dwi Puspita, 'Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di SDS Trisula Perwari', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.5 (2023)

Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 8839–48

Rahmawati, Novita, and Ruqoyyah Fitri, 'Permainan Basketball Circuit Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Journal of Education Research*, 4.2 (2023), 633–34

Ramadhan, Siti, 'Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Materi

Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Di Kelas IV SD Negeri Kecil Wamembe', *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 2023, 93–108

Rokhayatun, Siti, Aries Tika Damayani, and Ryky Mandar Sary, 'Analisis Kesulitan Siswa Belajar Penjumlahan Pada Garis Bilangan Di Sekolah Dasar', in *Seminar Pendidikan Nasional (Sendika)*, 2023, III

Sanjani, Maulana Akbar, 'Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2 (2021), 32–37

Sidik, Geri Syahril, and Agus Ahmad Wakih, 'Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat', *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019), 461–70

Geri Syahril Sidik and Agus Ahmad Wakih, 'Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat', *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019), 461–70

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sukatin, Sukatin, Lailatun Nuri, M Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, and Winda Indriani, 'Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran', *Journal Of Social Research*, 1.8 (2022), 916–21

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61
<<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>

- Susnari, Susnari, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Positif Dan Negatif Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 11 Alur Bandung Dengan Menerapkan Metode Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 62–74
- Syahrudin, 'Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar' (Universitas Negeri Makassar, 2018)
- Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, , (Vol. 04 No. 048, tahun 2017), hlm. 2.
- Tania, Rahma, 'Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik (Penelitian Di Kelas V SDN Pasirluhur Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)' (FKIP UNPAS, 2023)
- Widaniati, Yunita, 'Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga', *Elementary*, 1 (2015), 33–40
- Widiyastuti, Ni Putu Sri, I Made Suarjana, and I Made Citra Wibawa, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Bilangan Bulat Kelas IV', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4.1 (2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Pelaksanaan Projek Pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1



Siswa memblender jus alpukat



Siswa memblender jus alpukat



Produk poster manfaat bunga telang dan alpukat siswa



Komite madrasah membantu jalannya P5 PPR



Produk teh bunga telon



Produk klepon siswa



Produk nasi bunga telang



Guru mengarahkan jalannya P5 PPRA



Siswa membuat klepon



Komite madrasah membantu jalannya P5 PPRA

Lampiran 2 Gambaran Umum MIN Kota Semarang

A. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Kota Semarang
(KMA No. 211 Tahun 2015)
- b. NSM : 111133740001
- c. NPSN : 60713851
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Jenjang Akreditasi : Akreditasi “A” (96)
Berdasarkan SK BAN
SM Nomor: 817/BAN-
SM/SK/2019
- f. Kepemilikan Tanah :
 - 1. Status Tanah : Pinjam Pakai
 - 2. Nomor Sertifikat : -
 - 3. Luas Tanah : 2600 M²
- g. Status Bangunan :
 - 1. Surat Ijin Bangunan : -
 - 2. Luas Bangunan : 1.800 M²
- h. Alamat Madrasah :
 - 1. Alamat (Jalan/Kec./Kab) : Jl. Moedal No. 03
 - 2. Kelurahan : Sumurrejo
 - 3. Kecamatan : Gunungpati
 - 4. Kode Pos : 50226
 - 5. Propinsi : Jawa Tengah
 - 6. Telpon : (024)76917223

- No.Telp :
(024)76917223
- i. Tahun didirikan : 1997
j. Tahu beroperasi : 1997

B. Visi Madrasah

“ ISLAMI, BERPRESTASI, BERWAWASAN GLOBAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya generasi yang terampil qira'ah, tekun beribadah, dan berakhlak karimah.
- 2) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Membekali siswa bahasa internasional: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Membiasakan hidup bersih sebagai perwujudan dari iman.

C. MISI MADRASAH

- 1) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an.
- 2) Membentuk generasi tekun beribadah
- 3) Mewujudkan pengamalan karakter Islami dalam masyarakat
- 4) Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Membangkitkan kesadaran seluruh warga Madrasah untuk peduli terhadap lingkunganMenciptakan generasi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

D. Tujuan Madrasah

- 1) Pencapaian kenaikan 1 jilid Qiraati jangka waktu 1 tahun
- 2) Pembentukan ketertiban peserta didik dalam melaksanakan wudhu dan sholat berjama'ah
- 3) Pembinaan karakter Islami (berdoa sebelum melakukan sesuatu, terbiasa membaca subhanallah, Astaghfirullah, Alhamdulillah) di lingkungan madrasah
- 4) Pencapaian tingkat kelulusan Ujian Sekolah/Madrasah 100%
- 5) Pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah/Madrasah 7,00
- 6) Pencapaian prestasi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) kategori juara 1,2,3, tingkat kota dan atau provinsi
- 7) Pembinaan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat secara berkesinambungan untuk mencapai prestasi tertentu di bidangnya
- 8) Pencapaian prestasi Ajang Kompetisi Siswa Madrasah (AKSIOMA) kategori juara 1,2,3, tingkat kota dan atau provinsi
- 9) Pencapaian prestasi olah raga tertentu dan Pramuka untuk kategori juara 1,2,3 tingkat Kecamatan dan atau Kota
- 10) Pencapaian keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler 100%

- 11) Mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan melalui gerakan ASAP dan ASEP
- 12) Membangun karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.
- 13) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang peduli terhadap lingkungan.

E. Sasaran

- 1) Pencapaian kenaikan 1 jilid Qiraati jangka waktu 1 tahun
- 2) Pembentukan ketertiban peserta didik dalam melaksanakan wudhu dan sholat berjama'ah
- 3) Pembinaan karakter Islami (berdoa sebelum melakukan sesuatu, terbiasa membaca subhanallah, Astaghfirullah, Alhamdulillah) di lingkungan madrasah
- 4) Pencapaian tingkat kelulusan Ujian Sekolah/Madrasah 100%
- 5) Pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah/Madrasah 7,00
- 6) Pencapaian prestasi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) kategori juara 1,2,3, tingkat kota dan atau provinsi
- 7) Pembinaan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat secara berkesinambungan untuk mencapai prestasi tertentu di bidangnya
- 8) Pencapaian prestasi Ajang Kompetisi Siswa Madrasah (AKSIOMA) kategori juara 1,2,3, tingkat kota dan atau provinsi
- 9) Pencapaian prestasi olah raga tertentu dan Pramuka untuk kategori juara 1,2,3 tingkat Kecamatan dan atau Kota

- 10) Pencapaian keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler 100%
- 11) Mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan melalui gerakan ASAP dan ASEP
- 12) Membangun karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.
- 13) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang peduli terhadap lingkungan.

F. Peserta Didik

a. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

TAH UN	ROMBONGAN BELAJAR							JUMLAH PESERTA DIDIK						TO TA L
	I	I	I	I	V	V	J	I	II	II	I	V	V	
	I	I	I	V		I	M			I		V	I	
	L					L								
2018/ 2019	3	3	2	2	2	2	14	9	8	7	7	6	7	456
2019/ 2020	4	3	3	2	2	2	16	1	9	8	7	7	6	497
2020/ 2021	4	4	3	3	2	2	18	1	1	8	8	7	7	532
2021/ 2022	3	4	3	3	3	2	19	8	1	1	8	8	7	541
2022/ 2023	4	3	4	4	3	3	21	1	8	1	1	8	8	576
								8	2	1	0	2	8	
								8		1	5		8	

b. Lulusan/Tamatan (3 tahun terakhir)

NO	TAPEL	LULUSAN/TAMATAN %		RATA-RATA NILAI US/M		PESERTA DIDIK YANG MELANJUTKAN	
		JUMLAH	TARGET	JUMLAH	TARGET	JUMLAH	TARGET
1.	2019/2020	100 %	100 %	23,80	21,00	61	61
2.	2020/2021	100 %	100 %	24,40	21,00	70	70
3.	2021/2022	100 %	100 %	25,02	21,00	74	74

c. Angka Mengulang Peserta Didik (4 tahun terakhir)

NO	TAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	2018/2019	-	-	-	-	-	-
2.	2019/2020	-	-	-	-	-	-
3.	2020/2021	-	-	-	-	-	-
4.	2021/2022	-	-	-	-	-	-

d. Angka Putus Sekolah (4 tahun terakhir)

NO	TAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	2018/2019	-	-	-	-	-	-
2.	2019/2020	-	-	-	-	-	-
3	2020/2021	-	-	-	-	-	-
4.	2021/2022	-	-	-	-	-	-

e. Penerimaan Peserta Didik (4 tahun terakhir)

N0	TAPEL	Jumlah yang diterima	Jumlah Pendaftar	Target
1.	2019/2020	90	90	3 rombel/30
2.	2020/2021	112	112	4 rombel/28
3	2021/2022	84	84	3 rombel/28

G. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

N O	NAMA	NIP	MASA KERJA		PANGKAT /GOL.RUAN G	PENDI DIKAN
			TH	BL		
1	Nadzib, S.Ag	197007131 996031001	25	11	Kepala Madrasah	S.1
2	Setyowati Meiningsih, S.Pd	196805151 994032003	27	11	Guru Pembina	S.1
3	Hj. Sri Hidayati, S.Pd	197006131 994032003	27	11	Guru Pembina	S.1
4	Hj. Siti Daimah, S.Pd.I	196810082 005012001	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
5	Fithriyah Widihastuti, S.Pd.I	198107242 002122001	19	02	Guru Penata Tk I	S.1
6	Gunawi, S.Pd.I	196912282 005011002	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
7	Moh. Akhlis, S.Pd	197107202 005011002	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
8	Dyah Sukmaningsih, S.Pd	197112162 005012002	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
9	Baedhowi, S.Pd.I	198003262 005011003	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
10	Titik Kaddarwati, S.Pd	198102242 005012003	17	01	Guru Penata Tk I	S.1
11	Eni Susiati, S. Pd.I	196605102 006042001	15	10	Guru Penata	S.1
12	Yayuk Sri Lestari H, S. Pd.I	197111292 007102001	14	04	Guru Penata	S.1
13	Muhamad Fakhruddin, S.Pd.I	198303242 005011001	17	01	Guru Penata	S.1
14	Dani Kartika Ariyawati, S.Pd	198306132 009012008	13	01	Guru Penata	S.1
15	Siti Musyarofah, S.Pd.I	197403042 009012005	13	01	Guru Muda Tk I	S.1

NO	NAMA	NIP	MASA KERJA		PANGKAT/ GOL. RUANG	PENDI DIKAN
			TB	BL		
16	Bajuri, S.Pd.I	196606232 006041002	15	10	Guru Muda Tk I	S.1
17	Anita Nur Azizah, S.Pd.I	198104172 005012002	17	01	Guru Muda Tk I	S.1
18	Diah Ety Irawati, S.Pd	198610222 019032010	02	11	Guru Muda	S.1
19	M. Jazuri, S.Pd.I	198409282 019031006	02	11	Guru Muda	S.1
20	Muhamad Rifqi Mahfudhi, S.Pd	199101112 019031012	02	11	Guru Muda	S.1
21	Diah Puspita Rini, S.Pd	199406202 019032017	02	11	Guru Muda	S.1
22	Sri Marginingsih, S.Pd	198308082 022212048	17	07	Guru Muda	S.1
23	Yunia Eriani, S.Pd.I	198106292 022212021	17	07	Guru Muda	S.1
24	Mochammad Sururudin, S.Pd	-	03	06	GTT	S.1
25	Ni`matul Labibah, S.Pd	-	02	10	GTT	S.1
26	Mutmainah, S.Pd.I	-	01	01	GTT	S.1
27	Sugiarti	197205152 009012002	04	05	Pengatur	SMA
28	Sunarto	-	20	00	Petugas Keamanan 1	SD
29	Muslichatun	-	05	00	Petugas Kebersihan	SMP
30	Mustofa	-	01	00	Petugas Keamanan 2	SMP

Pedoman Wawancara

1. Instrument wawancara kepada kepala sekolah

- a. Menurut anda apa saja peran guru yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan P5 PPRA?
- b. Apakah ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di sekolah?
- c. Terkait dengan pelaksanaan P5, apakah ada kesiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
- d. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dan mampu membantu pelaksanaan P5 dalam mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila?
- e. Selama berjalannya program P5 PPRA di kelas 1 apakah guru menjalankan peran guru yang sudah anda sebutkan tersebut?
- f. Apa saja faktor pendukung dan menghambat jalannya peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

2. Instrumen wawancara kepada coordinator pelaksana P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang

- a. Bagaimana proses P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
- b. Dilaksanakan setiap hari apa saja program P5 PPRA di laksanakan?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
- d. Menurut anda apakah cukup peran guru hanya sebagai fasilitator saja di kelas 1 MIN Kota Semarang sesuai buku pedoman yang di keluarkan kemenag?
- e. Lalu peran apa saja yang harus di punyai oleh guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

- f. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran guru dalam P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
 - g. Apakah ada evaluasi terhadap peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
- 3. Instrumen wawancara kepada wali kelas 1 MIN Kota Semarang**
- a. Apa saja yang guru lakukan sebelum pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
 - b. Kapan pogram P5 PPRA di laksanakan di kelas 1 MIN Kota Semarang?
 - c. Apakah guru ikut mendampingi dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
 - d. Apakah guru membantu peserta didik dalam pelaksanaan P5 PPRA?
 - e. Apakah guru ikut dalam mengondisikan peserta didik dalam program P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?
 - f. Apa saja yang di lakukan guru Ketika program P5 PPRA di laksanakan?
 - g. Apakah guru ikut dalam evaluasi yang di laksanakan?
 - h. Apakah guru sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila?
 - i. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya?
 - j. Bagaimana guru menjalankan fungsi perannya sebagai fasilitator, pendamping, supervisor/konsultan dan moderator dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
 - k. Menurut anda, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam anda menjalankan peran pada pelaksanaan program P5 PPRA di MIN Kota Semarang?

4. Instrumen wawancara kepada siswa kelas 1 MIN Kota Semarang

- a. Apakah guru ikut dalam mendampingi anda Ketika dalam kegiatan program P5 PPRA?
- b. Apakah guru ikut mengajarkan dan membimbing kalian Ketika kalian kesulitan dalam melaksanakan program P5 PPRA?
- c. Apakah kalian suka dengan kegiatan P5 PPRA Bersama guru?
- d. Apakah guru memberikan saran yang membangun kepada Anda dalam proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
- e. Apakah guru selalu ikut dalam kegiatan P5 PPRA?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah

a. Menurut anda apa saja peran guru yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan P5 PPRA?

Jawab : Guru dalam pelaksanaan P5 PPRA adalah sebagai fasilitator, guru disini sebagai penghubung, bagaimanapun yang menentukan kesuksesan tidak hanya guru tetapi juga dari siswa orang tua siswa. Karena banyak peralatan yang harus di siapkan oleh anak dan di bantu oleh orang tua

b. Apakah ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di sekolah?

Jawab : Fasilitas yang kami berikan diantaranya Ketika guru ingin menerangkan menggunakan LCD kami menyediakannya.

c. Terkait dengan pelaksanaan P5, apakah ada kesiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila?

Jawab : Dalam persiapannya yang di tempuh dari madrasah dulu, yaitu menyiapkan diantaranya rancangan P5 PPRA

d. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dan mampu membantu pelaksanaan P5 dalam mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila?

Jawab. Sudah, Bahkan setiap jumat saya pantau untuk pelaksanaanya sudah efektif.

e. Selama berjalannya progam P5 PPRA di kelas 1 apakah guru menjalankan peran guru yang sudah anda sebutkan tersebut?

Jawab : yang pertama adalah orang tua, karena di kelas 1 jika di minta untuk menyiapkan seperti halnya alat masak itu kan tidak bisa.

f. Apa saja factor pendukung dan menghambat jalannya peran guru dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : Hambatannya tidak ada saya kira semuanya lancar.

2. Wawancara kepada coordinator pelaksana P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang

a. Bagaimana proses P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : Kita manut sama kurikulumnya dalam garis besarnya. Kemudian kita sesuaikan untuk program-programnya. Di semester 2 ini di kelas 1 kita mengambil kewirausahaan. Pada bunga telang dan alpukat. Didalam pelaksanaanya di kelas 1 ini berbeda dengan kelas lain ya mas. Kita disini melibatkan banyak orang tua hampir 50% ya mas. Karena kalo guru saja ini tidak bisa mas. Mengingat waktu yang terbatas juga

c. Dilaksanakan setiap hari apa saja program P5 PPRA di laksanakan?

Jawab : Setiap hari jumat

d. Siapa saja yang terlibat dalam P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : kepala sekolah dan tim fasilitator projek yang di bentuk mas

e. Menurut anda apakah cukup peran guru hanya sebagai fasilitator saja di kelas 1 MIN Kota Semarang sesuai buku pedoman yang di keluarkan kemenag?

Jawab : tidak mas, guru juga harus mampu menjadi role model, moderator, evaluator dan perencana dalam kegiatan ini.

3. Instrumen wawancara kepada wali kelas 1 MIN Kota Semarang

a. Apa saja yang guru lakukan sebelum pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : Yang pertama kita menentukan program kegiatan yang kita bicarakan dengan tim kelas 1 karena kita kan ada 4 kelas di kelas . Kemudian kita bicarakan untuk membuat program Bersama-sama untuk semester 1 ini. Setelah itu kita ajak komite kelas yang terdiri dari beberapa orang tua siswa untuk rapat, karena ada kerja sama antara : wali kelas, orang tua siswa dan siswa dalam mensukseskan P5 PPRA di kelas 1 dan orang tua yang akan menyiapkan barang-barang yang di awa oleh siswa dalam P5 PPRA

b. Kapan pogram P5 PPRA di laksanakan di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : P5 PPRA di laksanakanseminggu sekali setiap hari jum'at

c. Apakah dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 ini sudah ada modul,Bu ?

Jawab : Jujur untuk modul kita belum membuat. Tapi, kita sudah membuat program perencanaan selama 1 semester ini.

d. Apakah guru ikut mendampingi dalam pelaksanaan P5 PPRA di kelas 1 MIN Kota Semarang?

Jawab : Guru selalu mendampingi dalam pelaksanaan program tersebut.

e. Apakah guru ikut dalam evaluasi yang di laksanakan?

Jawab : ikut mas

f. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya?

Jawab : Untuk evalusianya paling tidak di kerbersamaan ya mas. Yang Namanya anak kecil kita harus dalam kebersamaan itu harus kita utamakan karakter ini agar anak anak berkembang dan tidak terjadi perselisihan karena kana nak kecil sering berebut nggeh mas.

g. Bagaimana guru menjalankan fungsi perannya sebagai fasilitator, pendamping, supervisor/konsultan dan moderator dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawab : Iyaa mas. Kita seperti halnya anak-anak saat membuat jus alpukat itu kita ikut mendampingi dan memandunya mas. Dan dalam perencanaan di P5 PPRA itu kita juga di libatkan mas. Dan kita juga sangat terbantu dengan komite kelas yang terdiri dai beberapa orang tua siswa.

h. Untuk rapor penilaian di P5 PPRA apakah ada, Bu ?

Jawab : Ada mas. Nanti minta saja ke pak sururudin

i. Menurut anda, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam anda menjalankan peran pada pelaksanaan program P5 PPRA di MIN Kota Semarang?

Jawab : dalam pelaksanaanya kita sangat terbantu dengan adanya komite kelas ya mas karena ibu-ibu itu juga antusias dalam membantu kesuksesan dalam P5 PPRA ya mas. Untuk penghambatnya sendiri mungkin terletak pada waktu ya mas. Semisal seperti menanak nasi itu kan nanti butuh waktu yang lama ya mas. Oleh karena itu di bantu oleh siswa untuk nasinya siswa kemudian di bawa ke sekolah.

4. Instrumen wawancara kepada siswa kelas 1 MIN Kota Semarang

a. Apakah guru ikut dalam mendampingi anda Ketika dalam kegiatan program P5 PPRA?

Jawab : Iya mas. Bu eni juga baik mas

b. Apakah guru ikut mengajarkan dan membimbing kalian Ketika kalian kesulitan dalam melaksanakan program P5 PPRA?

c. Apakah kalian suka dengan kegiatan P5 PPRA Bersama guru?

Jawab : Suka, karena asik dan kegiatannya di luar kelas

d. Apakah guru memberikan saran yang membangun kepada Anda dalam proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawab : Ya mas.

e. Apakah guru selalu ikut dalam kegiatan P5 PPRA?

Jawab : iya mas.

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Wawancara

1. Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan kepala sekolah

2. Wawancara dengan guru koordinator P5 PPRA Kelas 1



Wawancara dengan kordinator P5 PPRA



Wawancara dengan coordinator P5 PPRA

3. Wawancara dengan guru kelas I B



Wawancara dengan guru kelas 1b



Wawancara dengan guru kelas 1b

4. Wawancara dengan orang tua siswa



Wawancara dengan orang tua siswa



Wawancara dengan orang tua siswa

5. Wawancara dengan siswa kelas 1



Wawancara dengan siswa kelas 1b



Wawancara dengan siswa kelas 1b

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0439/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 27 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wildan Alwi

NIM : 2003096102

Yth. Kepala Sekolah MIN Kota Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wildan Alwi

NIM : 2003096102

Alamat : Desa Kletek RT 06/ RW 02, Pucakwangi, Pati

Judul skripsi : Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan
Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas I MIN
Kota Semarang

Pembimbing : Nur Khikmah, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30.hari, mulai tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: min1kotasmg@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 70/MI.11.33.01/Kp.00.4/3/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama : Nadzib, S.Ag
NIP : 197007131996031001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa

Nama : Wildan Alwi
NIM : 2003096102
Alamat : Desa Kletek RT.06 RW 02, Pucakwangi, Pati
Judul skripsi : Analisa Implementasi Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin Di kelas 1 MIN Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan Nomor : 0439/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024 Tanggal. 27 Februari 2024 Tentang Permohonan ijin Riset yang Berjudul " Analisa Implementasi Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin Di kelas 1 MIN Kota Semarang

Yang tersebut diatas telah melakukan Riset di MIN KOTA SEMARANG terhitung mulai tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan 28 Maret 2024
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pgunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Maret 2024
Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag
NIP. 197007131996031001

Lampiran 8 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wildan Alwi
2. Tempat & Tgl.Lahir : Pati, 6 Juli 2002
3. Alamat Rumah : Desa Kletek RT 06/RW 02
Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten
Pati
4. HP : 081297298862
5. E-mail : alwydan06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SDN 01 Desa Kletek
2. MTs. Matholi'ul Ulum Terteg
3. MAN 2 Rembang

Semarang, 28 Maret 2024

Wildan Alwi

NIM: 2003096102